

ABSTRAK

EMI YULIATY (2001)

Analisis Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sekolah (Studi Kasus di Sekolah Menengah Umum Negeri 5 Bandung).

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi ilmiah sebagai masukan yang berguna bagi kinerja kepala sekolah dalam memenej sekolahnya, khususnya bagi kualitas output siswa. penelitian ini terfokus pada kinerja manajemen kepala sekolah dengan proses berbentuk siklus yang bermula dari gaya kepemimpinan kepala sekolah; kinerja manajemen kepala sekolah yang terdiri dari sistem pelayanan administratif, sistem penyelenggaraan proses pendidikan (proses pembelajaran), pembinaan kemampuan profesional guru, pengelolaan sarana dan prasarana; hambatan-hambatan yang ditemui dalam rangka operasionalisasi manajemen sekolah.

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dilakukan di SMUN 5 Bandung dengan pertimbangan memenuhi tuntutan perwujudan setting yang alamiah, pemenyatuan penelitian dengan masyarakat yang diteliti, disamping pertimbangan waktu, tenaga dan dana. Pertimbangan yang sangat penting dan mendesak untuk dicari penyelesaiannya adalah terjadinya penurunan kualifikasi lulusan setiap tahun ajaran, apabila dibandingkan dengan kualifikasi ketika siswa baru masuk.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, interview, observasi dan studi dokumentasi. Data dikumpulkan dengan cros cek, triangulasi secara snow ball. Proses penelitian dilakukan tiga tahap, yaitu persiapan sebelum ke lapangan, di lapangan dan pasca lapangan untuk membuat simpulan dan analisis berdasarkan studi kepustakaan. Tiga langkah ditempuh dalam proses pengumpulan data; reduksi data, display / transporansi dan penyimpulan.

Hasil yang ditemukan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor yang dominan dari kinerja sekolah bahwa kepala sekolah belum secara kuat menunjukkan operasionalisasi manajerial pada program sistem *Quality Assurance* di sekolah. Kenyataan tersebut berkaitan erat dengan upaya percepatan iklim kerja yang kondusif. Sistem pelayanan administratif berpusat pada kepala sekolah sebagai otoritas tertinggi di sekolah. Bentuk-bentuk administrasi ditentukan pada pelayanan terhadap guru tentang jenjang karirnya dan pelayanan terhadap murid dalam hal pelaksanaan PBM di kelas.

SMUN 5 Bandung telah melaksanakan program pengembangan guru untuk meningkatkan pembelajaran yang meaningful. Namun, berbagai program tersebut belum terlihat efektif karena pelaksanaan yang belum dipandu oleh strategi yang mantap. Strategi pengembangan guru yang ditetapkan tidak diawali dengan penilaian kinerja guru dan perencanaan program pengembangan tidak didasarkan pada hasil analisis kebutuhan yang akurat. Program ketatalaksanaan belum terencana dengan baik, kegiatan ketatalaksanaan belum terkoordininasi dengan baik dan kegiatan ketatalaksanaan belum terdokumentasi dengan baik.

Hambatan-hambatan lain yang ditemui dalam rangka operasionalisasi manajemen sekolah dapat diatasi dengan meningkatkan kemampuan manajemen kepala sekolah; menciptakan iklim dan budaya keterbukaan dalam manajemen sekolah, melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam kepemimpinan dan meneruskan kebijakan tertentu yang dapat menguntungkan semua pihak.